

## Pengaruh Edukasi Audiovisual Berbasis Syariah terhadap Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Deteksi Dini di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang

Annisa Miftahul Jannah<sup>1\*</sup>, Tutik Rahayu<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya, Km.4, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [annisamiftahul085@gmail.com](mailto:annisamiftahul085@gmail.com)

**Abstract. Background:** Early detection of cervical cancer includes an IVA examination or Pap smear. This test is used to identify cervical cancer and in Islam it is also recommended to maintain (*hifdz an-nafsa*), namely maintaining reproductive health related to offspring (*hifdz an-nasl*). The aim of this research is to determine the effect of sharia-based audiovisual education on knowledge, behavior and attitudes towards preventing cervical cancer. **Purpose:** to determine the effect of sharia-based audiovisual education on knowledge, behavior and attitudes towards preventing cervical cancer. **Method:** This type of research uses quantitative with a quasi-experimental research design in the form of one-group without control and this research uses an accidental sampling technique with 41 respondents. Data was taken before and after the intervention was given and then analyzed statistically using the Wilcoxon test. **Results:** The results of the Wilcoxon test research showed that z knowledge calculation was -5.667, behavior -4.583, and attitude calculation -5.831 with an *asym.sig* value of 0.000. This shows that the *p* value <0.05 was a difference after the pre-test and post-test of providing audiovisual education. **Conclusion :** There is an influence of providing audiovisual education on knowledge, behavior, attitudes, prevention of cervical cancer with early detection in the working area of the Tlogosari Kulon Health Center, Semarang.

**Keywords:** Attitude, Audiovisual Education, Behavior, Knowledge.

**Abstrak. Latar Belakang:** deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan pemeriksaan IVA atau pap smear dengan uji ini digunakan untuk mengenali penyakit kanker serviks dan dalam islam juga di anjurkan untuk menjaga (*hifdz an-nafsa*) yaitu menjaga kesehatan reproduksi yang bersangkutan dengan keturunan(*hifdz an-nasl*). **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh edukasi audiovisual berbasis syariah terhadap pengetahuan, perilaku, dan sikap pencegahan kanker serviks. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dengan bentuk one-grup without control dan penelitian ini menggunakan teknik *aksidental sampling* dengan jumlah responden 41. Data diambil sebelum dan sesudah diberikan intervensi kemudian diolah secara statistik dengan uji *wilcoxon*. **Hasil:** hasil penelitian uji *wilcoxon* didapatkan z perhitungan pengetahuan -5.667, perilaku -4.583, dan perhitungan sikap -5.831 dengan nilai *asym.sig* sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p*<0,05 terdapat perbedaan setelah dilakukan Pre tes dan Post tes pemberian edukasi audiovisual. **Simpulan:** terdapat pengaruh pemberian edukasi audiovisual terhadap pengetahuan, perilaku, sikap, pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang.

**Kata kunci:** Edukasi audiovisual, Pengetahuan, Perilaku, Sikap.

### 1. LATAR BELAKANG

Deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan IVA atau menggunakan *pap smear*, uji ini digunakan untuk mengenali penyakit serviks yang fungsional, cepat, sederhana yang dapat memungkinkan oleh wanita usia subur yang dilakukan di lingkungan kesehatan (Elpira Asmin, 2020). Dan penilaiannya dilakukan dengan membersihkan leher rahim menggunakan asam cuka, kemudian di observasi apakah ada kelainan misalnya ada perubahan warna merah

muda menjadi putih dan perubahan seperti ini seharusnya bisa dilihat dengan mata secara langsung (Esa Putri et al., 2023).

Cakupan deteksi dini kanker serviks pada 2023 menurut menteri kesehatan Indonesia pada tahun 2020-2022 skrining pertumbuhan kanker ganas serviks mencapai 9,35 yang mengutip dari (layanan kesehatan RI 2023) dan angka kejadian ini dianggap masih rendah dari target WHO 80% (Vania, 2020). Dengan cakupan pemeriksaan yang masih rendah dikarenakan minimnya informasi masyarakat mengenai pertumbuhan keganasan kanker serviks dan pemeriksaan mengenai kanker serviks baik menggunakan IVA maupun pemeriksaan *pap smear*, sehingga menyebabkan masyarakat masih sedikit untuk melakukan pemeriksaan (Widyasih, 2020). Dan adanya informasi wanita produktif terlihat jelas pada responden yang tidak mengetahui tahapan skrining kanker serviks sebesar 83,6% dan hal ini menjadikan faktor yang membuat wanita produktif rentan terkena kanker serviks sebesar 66,4% (Aprianti et al., 2019). Menteri kesehatan (2007) juga menyebutkan bahwa jumlah perempuan yang menderita kanker serviks adalah 2,2 juta jiwa, kanker serviks terus meningkat sekitar 500.000 jiwa, dan 250.000 jiwa perempuan meninggal (Musfirah, 2019).

Dan kanker serviks merupakan penyakit yang menyerang organ reproduksi wanita yang banyak menyerang wanita Indonesia. Kanker serviks merupakan keganasan sel yang terjadi di serviks dan terjadinya karena adanya sel normal menjadi sel abnormal yang menjadikan bertumbuhnya tumor jinak dan tumor ganas (Aminah & Subhan, 2022).

Penyakit ini disebabkan oleh Human Papilloma Virus ( HVP), dalam kesehatan menyatakan infeksi HPV adalah penyebab utama kanker serviks dan ada 15 tipe HPV yang dapat terjadinya kanker serviks akan tetapi penyebab yang paling sering dari 75% adalah tipe 16 dan 18 (Sab'ngatun & Riawati, 2019).

HPV biasanya menular melalui hubungan seksual ( penyakit menular seksual), selain itu infeksi HPV sangat berbahaya, mudah berpindah dan menyebar, tidak hanya melalui hubungan seksual tetapi juga disebabkan oleh peradangan pada kulit yang menyebabkan masuknya cairan ke dalam tubuh (Azirah Amri & Yuliani, 2020).

Kesehatan dalam islam merupakan prasyarat utama bagi manusia untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, salah satu kesehatan dalam islam yaitu menjaga diri ( *hifdz an-nafs* ) salah satunya yaitu kesehatan reproduksi yang bersangkutan dengan seksualitas dan keturunan ( *Hifdz an-nasl*) (Qadafi & Agustiningih, 2021).

Dalam agama islam mengajarkan bahwa nafsu (kebutuhan biologis) harus terpenuhi dengan diridhoi, bukan dengan cara yang tercela seperti hubungan seksual di luar nikah hal ini dapat menimbulkan gangguan fungsi kesehatan seperti HIV/AIDS, sipilis, kanker serviks dan

penyakit-penyakit lain, dan perbuatan semacam itu juga sudah dijelaskan dalam Al-quran dalam surat An-Nur ayat 2” *perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina ,maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera,dan janganlah belas kasih kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah ,jika kamu beriman kepada allah dan hari akhirat ,hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka dilaksanakan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman* (Dewi, 2019).

Dari rendahnya tingkat deteksi dini dan kurangnya masyarakat untuk menjaga kesehatan reproduksi yang di anjurkan agama dikarenakan WUS di Indonesia kurang mengetahui informasi, maka dalam penelitian ini diberikan edukasi audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap dalam pencegahan kanker serviks dan kesehatan reproduksi berbasis syariah.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Damayanti et al., 2023) bahwa edukasi kanker serviks menggunakan animasi audiovisual dapat meningkatkan minat masyarakat untuk pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan edukasi kanker serviks dengan audiovisual lebih efisien di terima di bandingkan dengan buku saku.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dengan bentuk one- grup without control. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah wanita usia subur sudah menikah usia 20-55 tahun. Dan kriteria eksklusi pasien dengan gangguan ginekologi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden 41 orang dengan teknik Aksidental sampling . data yang diolah secara satatistik dengan uji normalitas Shapiro-wilk dan uji wilcoxon. . Hasil anlisis uji normalitas Shapiro-wilk menunjukkan hasil pengetahuan, sikap, perilaku bahwa data berdistribusi tidak normal dengan p-value 0.000(<0.050), oleh karena itu uji yang menunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan uji non parametric yaitu uji Wilcoxon , dan hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa p-value 0.000 hal ini juga menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada perbedaan pre tes dan post tes setelah di berikan edukasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

**Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, usia pertama menikah, jumlah anak pada pencegahan kanker serviks di puskesmas Tlogosari Kulon(n=41)2025**

Pendidikan terakhir	Jumlah (f)	Presentase (%)
SD	2	4.9
SMP	7	17.1
SMA/SMK	24	58.5
D3	3	7.3
S1	4	9.8
S2	1	2.4
Pekerjaan		
Karyawan	6	14.6
IRT	29	70.7
Wirausaha	2	4.9
PNS	2	4.9
Wiraswasta	2	4.9
Jumlah anak		
Tidak punya anak	9	22.0
1 anak	16	39.0
2 anak	10	24.4
3 anak	6	14.6
Usia		
27-42	20	48.8
43-55	21	51.2
Usia Pertama Menikah		
17-25 th	32	78.0
26-32	9	22.0
TOTAL	41	100%

Berdasarkan tabel 1 mendapatkan hasil distribusi pendidikan paling banyak pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 24 orang (58.5%). Pekerjaan paling banyak IRT dengan jumlah 29 orang (70.7%). Usia rentang paling banyak pada usia 43-55 dengan jumlah 21 orang (51.2%). Jumlah anak paling banyak 1 anak dengan jumlah 16 orang (39.0%). Usia perama menikah paling banyak di rentang usia 17-25 tahun dengan jumlah 32 orang (78.0%).

**Variabel**

- a) Gambaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan, pre dan post pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner.

**Tabel 2. Tingkat pengetahuan(sebelum) dan (sesudah)n=41 (2025)**

Pengetahuan sebelum	Nilai	Frekuensi	Presentase %
<10	Rendah	36	87.8
>10	tinggi	5	12.2
Pengetahuan sesudah			
<10	Rendah	2	4.9
>10	tinggi	39	95.1
Total		<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami tingkat pengetahuan (sebelum ) terbanyak terdapat di <10 yaitu dengan jumlah 36 orang 87.8%. dan pengetahuan (sesudah ) terbanyak > 10 yaitu 39 orang dengan presentase (95.1%) .Gambaran berdasarkan pre dan post sikap pengukuran pengukuran mengenai sikap ukur menggunakan kuesioner.

**Tabel 3. Distribusi sikap (sebelum ) dan (sesudah) (n=41)2025**

Sikap sebelum	nilai	frekuensi	Presentase %
<10	Negatif	39	95.1
>10	positif	2	49.9
Sikap sesudah			
<10	Negatif	5	12.2
>10	positif	36	87.8
Total		<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami sikap (sebelum) terbanyak terdapat <10 sebanyak 39 orang (95.1%). Dan responden yang mengalami sikap (sesudah ) terbanyak terdapat >10 sebanyak 36 orang (87.8%)

- b) Gambaran berdasarkan pre post perilaku pencegahan pengukuran mengenai perilaku diukur dengan menggunakan kuesioner

**Table 4. distribusi pelaku(sebelum) dan (sesudah) (n=41)2025**

Perilaku sebelum	nilai	Frekuensi	Presentase %
<5	Negatif	36	87.8
>5	positif	5	12.2
Perilaku sesudah			
<5	Negatif	15	36.6
>5	positif	26	63.4
total		<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mengalami perilaku (sebelum) terbanyak terdapat <5 sebanyak 36 orang (87.8%). Dan responden yang mengalami perilaku (sesudah ) terbanyak terdapat >5 sebanyak 26 (63.4%)

## Analisa Bivariat

**Tabel 5. Uji normality sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan, perilaku dan sikap dalam pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini di puskesmas Tlogosari Kulon Semarang (N=41)2025**

Variable	Shapiro-Wilk		
	Stastistik	F	Sig
Pengetahuan sebelum di berikan edukasi audiovisual	0.384	41	0.000
Pengetahuan sesudah diberikan edukasi audiovisual	0.384	41	0.000
Sikap sebelum diberikan edukasi audiovisual	0.226	41	0.000
Sikap sesudah di berikan edukasi audiovisual	0.226	41	0.000
Perilaku sebelum di berikan edukasi audiovisual	0.611	41	0.000
Perilaku sesudah diberikan edukasi audiovisual	0.384	41	0.000

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan jumlah 41 responden terhadap pengetahuan sebelum diberikan edukasi 0.384 dan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi 0.384 dengan sig.0.000, sikap sebelum dan sesudah diedukasi menunjukkan 0.226 dengan sig 0.000, perilaku sebelum di berikan edukasi 0.611 dengan 41 responden, dan perilaku sesudah di berikan edukasi 0.384 dengan 41 responden. Dari data tersebut didapatkan hasil pengetahuan, sikap, perilaku bahwa distribusi tidak normal dengan p-value atau sig pada kolom Shapiro-Wilk yaitu 0.000(<0.050), oleh karena itu uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji non parametric yaitu uji *wilcoxon*.

**Tabel 6. Hasil uji wilcoxon pengaruh edukasi audiovisual berbasis syariah terhadap pengetahuan pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini di puskesmas tlogosari kulon semarang(n=41)2025**

Variable	z	sig	N
Sebelum-sesudah pengetahuan	-5.667	0.000	41

Tabel 6 hasil uji wilcoxon didapatkan nilai z perhitungan pengetahuan didapatkan -5.667 yang artinya ada peningkatan pengetahuan responden dan nilai asym.sebesar 0.000. hal ini menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada perbedaan setelah dilakukan pre tes dan post tes pengetahuan edukasi audiovisual.

**Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Audiovisual Berbasis Syariah Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang (N=41) 2025**

Variable	z	sig	N
Sebelum-sesudah perilaku	-4.583	0.000	41

Tabel 7 hasil uji Wilconxon didapatkan nilai z hitung perilaku -4.583 yang artinya tingkat perilaku responden semakin meningkat dan lebih baik untuk melkukan pemeriksaan dini, nilai asym.sig 0.000. hal ini menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada perbedaan pre tes dan post tes perilaku edukasi audiovisual.

**Table 8. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Audiovisual Berbasis Syariah Terhadap Sikap Pencegahan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang (N=41)2025**

Variable	z	sig	N
Sebelum-sesudah sikap	-5.831	0.000	41

Tabel 8 hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai z hitung sikap -5831 yang artinya ada peningkatan sikap responden yang tinggi sehingga dapat menerima edukasi untuk pencegahan kanker serviks, nilai asym.sig sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada perbedaan setelah di lakukan pre tes dan post tes sikap edukasi audiovisual.

## Pembahasan

### a) Karakteristik responden

Karakteristik responden bertujuan untuk dapat mendiskripsikan responden yang sedang di teliti, dan dalam penelitian ini yaitu pendidikan terakhir, perkerjaan, jumlah anak,usia ,usia pertama menikah

#### 1) Pendidikan terkhir

Pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari 41 responden hasil paling banyak yaitu pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 responden dengan presentase (58.5%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita usia subur, maka keikutsertaan skrining kanker serviks akan semakin meningkat (Fithriyah Mutammimah et al., 2023).

Rendahnya tingkat pendidikan ibu juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu saat dihadapkan pada suatu masalah, dan ibu-ibu dengan pendidikan yang tinggi biasanya terbuka terhadap perubahan perkembangan kesehatan, dan semakin tinggi jenjang pendidikan manusia,semakin maju pula kebutuhan akan pusat kesehatan sebagai tempat perawatan keluarga (Girsang et al., 2021).

#### 2) Pekerjaan

Pada karakteristik responden berdasarkan perkerjaan dari 41 responden perkerjaan paling banyak IRT dengan jumlah 29 orang dengan presentase (70.7%). Hal

ini diartikan bahwa semakin banyak responden yang tidak berkerja dari pada yang berkerja. Responden yang tidak berkerja akan mempunyai waktu mengosongkan diri lebih dari pada responden yang berkerja.

Keadaan Ibu Rumah Tangga(IRT) jarang menerima informasi mengenai kesehatan, khususnya kanker serviks yang dapat meningkatkan resiko kanker serviks pada ibu rumah tangga dan tempat kerja memungkinkan WUS memperoleh data deteksi dini penyakit serviks (Widiya Nisa, Rapael Ginting, 2019).

Berkerja pengaruh pada pengetahuan,wawasan,pemahaman terhadap informasi yang di peroleh berdasarkan pengalaman dan latar belakang yang dapat mempengaruhi pola pikir tentang tindakan yang akan diambil sedangkan mereka yang tidak berkerja atau tinggal di rumah hanya sekilas mengatahuai tentang penyakit kanker serviks (Retno Winarti, 2020).

### 3) Jumlah anak

Dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang dengan karakteristik berdasarkan 41 responen jumlah anak 1 dengan 16 orang dengan presentase (39.0%)

Semakin tinggi angka paritas seseorang maka semakin tinggi pula kecenderungan besar untuk terkena kanker serviks (Maharani et al., 2022). Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Elizar et al., 2022)dengan responden mamiliki anak >2 yaitu pada kelompok khusus 50 orang (94,35) dan pada kelompok kontrol 48 orang dengan ini maka tingkat terjadinya kanker serviks lebih mudah . dengan paritas (jumlah kelahiran)beresiko lebih tinggi apalagi angka kelahiran yang pendek (Girsang et al., 2021)

### 4) Usia

Dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang di dapatkan 41 responden usia paling banyak yaitu 43-55 tahun dengan presentase (51.2%). Diartikan bahwa semakin rentan terdapak penyakit kanker serviks.

Hal ini sesuai dengan penelituian Muhammad Daffa Naufaldi, Rudy Gunawan dan Rita alim dari RSUD Raden Matthel Jambi (2022), dengan peningkatan kanker serviks dikarenakan adanya penuaan antara 46-55 tahun dengan 24 responden (42,9%)(Zul-ayman, 2024). Menurut (Hafiza et al., 2023) mulai usia 45 tahun yang akan terjadi penurunan regenerasi dalam tubuh sehingga sel kanker mudah menyerang tabuh yang pada akhirnya tidak berfungsi dengan baik dan sulit dikenali.

a. Usia pertama menikah

Pada karakteristik responden berdasarkan usia pertama menikah dari 41 responden hasil paling banyak yaitu usia 17-25 tahun dengan 32 responden dengan presentase (58.5%). Hal ini diartikan bahwa masih banyak masyarakat yang menikah di usia dari 20 tahun sehingga rentan terhadap penyakit kanker serviks .

Usia dini wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun dipertimbangkan terlalu muda untuk menjalin hubungan seksual dengan resiko kanker serviks 10 sehingga 12 kali tinggi , dan hubungan seksual idealnya terjadi setelah mencapai kedewasaan (Girsang et al., 2021). Menurut (Kurnaesih et al., 2019) kondisi seks idealnya dilakukan setelah wanita tersebut sudah benar-benar matang untuk ukuran kesiapan tidak hanya terlihat dari masa mestruasinya saja akan tetapi pematangan pada sel-sel pada lapisan kulit di dalam rongga tubuh .

b) Pengaruh edukasi audiovisual berbasis syariah terhadap pengetahuan, perilaku, sikap pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini di Puskesmas Tlogosari Kulon Smarang.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*, terbukti bahwa p-value 0,000 yang berbeda di bawah 0,05 ( $p \text{ value} < 0,05$ ) hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pre tes dan post tes pemberian edukasi audiovisual berbasis syariah terhadap pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Uci muharni, 2023) bahwa pendidikan dengan audiovisual berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku pada wanita usia subur. Hal ini sesuai dengan penelitian (Salma Tsuraya Salsabila, 2023) setelah di berikan intervensi melihat video audiovisual yang menjelaskan tentang deteksi dini kanker serviks ,ada peningkatan nilai rata-rata post tes 18,14 dari skor rata-rata yaitu 17.09% dan hasil menunjukkan p-value 0,046 yaitu berarti ada perbedaan penting untuk pengetahuan responden.

Penggunaan media audiovisual meningkatkan pengetahuan wanita tentang deteksi dini hal ini dibuktikan pada penelitian Romlach 2022 yang melibatkan 30 orang wanita subur dengan hasil peningkatan pengetahuan responden setelah di lakukan intervensi mendapatkan hasil 28 responden (93,3%) menunjukkan pengetahuan cukup (Salma Tsuraya Salsabila, 2023).

Sikap responden pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa 34 responden menunjukkan sikap positif dan hasil statistik memperoleh tingkat signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Gultom, 2020).

Menurut Janz *et al* cit Frankenfeld keyakinan kesehatan atau health model kepercayaan dapat menciptakan perilaku masyarakat dalam mengambil tindakan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual seperti video animasi yang akan mempengaruhi peningkatan perilaku dan menambah kepercayaan diri dan mengubah perilaku seseorang untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks (Silalahi et al., 2022).

Dan kesehatan reproduksi sesuai anjuran agama juga semakin meningkat dengan adanya pemberian edukasi audiovisual sehingga pencegahan kanker serviks semakin dapat di terima dan meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan sikap. Dari penelitian salsahabi (2022) kesehatan menjadi salah satu nikmat dan rahmad Allah SWT yang terkadang tidak kita sadari, dan yang terpenting bagi kita yaitu untuk menjaga kesehatan reproduksi, kebersihan atau bisa disebut toharoh yang merupakan syarat kesehatan dan kebersihan (amelia, 2023).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi audiovisual berbasis syariah terhadap pengetahuan, perilaku, dan sikap pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden edukasi pencegahan kanker serviks menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan terakhir jenjang SMA/SMK sebanyak 24 orang (58,5%), pekerjaan terbanyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 70,7%, usia mayoritas responden berada dalam rentang usia 43-55 tahun dengan persentase 51,2%, jumlah anak terbanyak adalah 1 anak (39,0%), dan sebagian besar pertama kali menikah pada usia 17-25 tahun (78,0%). Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah, yakni 36 orang (87,8%) dari total 41 responden. Hasil sikap menunjukkan nilai positif hanya pada 2 responden (4,9%) dan perilaku negatif pada 36 orang (87,8%). Setelah diberikan edukasi, pengetahuan responden meningkat signifikan dengan 39 orang (95,1%) menunjukkan peningkatan pengetahuan, 36 orang (87,8%) mengalami sikap positif, dan perilaku responden meningkat dengan persentase 63,4%. Uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian edukasi berbasis syariah terhadap pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini, yang tercermin dari nilai  $p = 0,000$  (kurang dari 0,005).

Sebagai saran, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, serta membantu masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya melakukan pemeriksaan dini, pencegahan kanker serviks, dan menjaga kesehatan sesuai anjuran agama. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan media lain seperti

leaflet dan meningkatkan jumlah sesi edukasi dengan kelompok diskusi atau intervensi. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan teknik sampling yang berbeda, seperti purposive sampling, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Amelia, tiara dwi okta. (2023). Pengaruh Health Promotion Audio Visual Vulva Hygiene Perspektif Islam Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Sma Islam Sultan Agung 03 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Damayanti, D. F., Dianna, & Mutia, A. (2023). Edukasi Animasi Kanker Serviks Meningkatkan Minat Wanita Usia Subur Terhadap Pemeriksaan Iva. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 2(1), 6–10. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/WMJ>
- Dewi, R. (2019). Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 248–272. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.920>
- Elizar, E., Kartini Putri, H. W., Rosyita, R., & Dewita, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Sudah Menikah Terhadap Kesiapan Test Inspeksi Visual Asetat (Iva) Di Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.37104/ithj.v5i1.96>
- Elpira Asmin. (2020). *TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS CH. M. TIAHAHU*. 11(1).
- Esa Putri, A., Permata Sari, P., Alifah Padang, Stik., & Kunci, K. (2023). Edukasi Dan Skrining Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Di Puskesmas Ulak Karang Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Fithriyah Mutammimah, Nunung Nurjanah, & Nisa Rizki Nurfita. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 226–236. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.2406>
- Girsang, V. I., Afriani, D., & Octavia, F. L. S. Y. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 129–150. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2195/1517>
- Gultom, A. et al. (2020). Efektifitas Edukasi Metode Wish and Drive Terhadap perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Rampah Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 3(2), 291–300.

- Hafiza, N., Annis Nauili, F., & Dilaruri, A. (2023). Gambaran Depresi dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 422–437. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785100>
- Kurnaesih, E., Lindasari, S. W., & Andi, A. (2019). Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Faktor Resiko Di Rsu Sumedang. *Proseding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1(April), 23–29.
- Maharani, P. I. P., Jumsa, M. R., & Hapsari, Y. (2022). Hubungan Jumlah Paritas dengan Insidensi Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB pada Tahun 2017-2019. *Lombok Medical Journal*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.29303/lmj.v1i1.535>
- Musfirah. (2019). FAKTOR RESIKO KEJADIAN KANKER SERVIKS DI RSUP DR.WAHIDIN SUDIROHUSIDO MAKASSAR. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Qadafi, M., & Agustiningsih, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Merariq Kodeq (Pernikahan Dini) Di Ma Al-Islahuddiny. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 222. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.6427>
- Retno Winarti, S. H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss1.43>
- Salma Tsuraya Salsabila, L. P. G. (2023). Pengaruh Media Audio-visual Terhadap Pengetahuan Wamita Usia Subur Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan*, 17, 129–140. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Silalahi, V., Hakimi, M., & Lismidiati, W. (2022). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 304. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4494>
- Uci muharni, heni purwanti. (2023). PENGURUH EDUKASI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU WUS DALAM MELAKUKAN IVA DI WILAYAH PUSKESMAS PEMBANTU BATUMBUK p-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-6534 Available online at <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>. 3(April), 386–393.
- Vania, thresya febrianti; nurfadhilah; nur romdhona. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur. *Repository Poltekkes Kemenkes Semarang*, 13–22.
- Widiya Nisa, Rapael Ginting, E. G. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN ISPEKSI VISUAL ASAM ASETAT(IVA)PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDALA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 71–80.
- Widyasih, H. (2020). Buku saku kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan tentang

deteksi dini kanker serviks pada WUS. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)*, I(1), 32–39. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/jkpm/article/view/588>

Zul-ayman, A. E. (2024). *Karakteristik Gejala Klinis Dan Histopatologis Pasien Kanker Serviks Di RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar*. 4, 7077–7087.